

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu metode mengembangkan potensi dalam diri setiap manusia yang diharapkan dapat membuat orang itu menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan diri peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan terhadap suatu hal dan mampu berfikir kritis.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat\ 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar mengacu pada Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran sudah menggunakan Tematik yang mana pada Tematik tersebut terdapat beberapa muatan yaitu IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, PJOK. Keterpaduan mata pelajaran tersebut bertujuan agar siswa memiliki pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan. Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan yaitu mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih siswa juga memberikan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah melalui interaksi langsung tanpa perantara apapun. Sedangkan dalam beberapa bulan kebelakang mengharuskan melakukan pembelajaran secara daring/ tatap

maya sehingga memerlukan teknologi, media, metode yang terbaru untuk menyesuaikan dengan situasi seperti saat ini. Namun, keadaan perlahan membaik sehingga sekolah pun sudah dilaksanakan secara tatap muka lagi walaupun tidak sepenuhnya. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus sebisa mungkin menciptakan ruang kelas yang efektif dan pembelajaran harus berfokus kepada siswa.

IPS merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mencakup disiplin ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Menurut (Siska, 2011) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS harus mampu membimbing peserta didik memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bersosial serta memiliki pemahaman pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dalam menghadapi persaingan global.

Menurut Wahyudin dan Majid (dalam Afrianti dkk., 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah itu terasa membosankan karena pada umumnya pembelajaran sejarah ini siswa hanya menghafal tokoh serta kejadian dalam peristiwa tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka peserta didik menganggap bahwa tidak adanya manfaat dari sejarah dimasa lampau dengan kehidupan sosial pada saat ini. Sementara itu, IPS merupakan salah satu upaya untuk membuat siswa menjadi warga negara yang cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan ke SDN Cibeuneur, permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPS materi Sejarah peserta didik memperoleh informasi berupa cerita yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran cenderung *Teacher Center*, bukan *Student Center* sehingga siswa tidak memiliki kesan memori yang baik pada cerita tersebut, selain itu, guru kelas V di SDN Cibeuneur mengatakan bahwasannya pembelajaran sejarah merupakan hal cukup kompleks untuk dijelaskan kepada peserta didik, sehingga guru cenderung kesulitan membelajarkannya terutama terhadap hal yang berkaitan dengan kemerdekaan. Guru kelas 5 juga menjelaskan bahwasannya belum pernah menggunakan metode *role playing* dalam mengajarkan sejarah, khususnya pada materi Proklamasi. Maka dari itu jiwa nasionalisme siswa pun kurang karena siswa menganggap bahwa kejadian sejarah hanyalah kejadian di masa lampau yang tidak akan terulang lagi dimasa sekarang. Kurangnya literasi

sejarah pada peserta didik di Sekolah Dasar dapat disebabkan karena kurangnya sumber dan strategi yang digunakan guru dalam membelajarkan sejarah tersebut.

Model pembelajaran dan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi pendidik dalam membelajarkan suatu materi pelajaran kepada peserta didik. Pendidik harus bisa menciptakan suana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik. Dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta kreatif itu akan membuat siswa memberikan *feed back* yang bisa dirasakan oleh pendidik. Permasalahannya terletak pada bagaimana guru menentukan dan memilih metode pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar siswa serta melibatkan siswa secara aktif. Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap metode dan model pembelajaran memiliki strategi dan cara yang berbeda-beda untuk mengembangkan potensi siswa. Tetapi pada umumnya para guru masih memiliki kelemahan dalam menentukan model atau metode yang terbaik dalam proses pembelajaran. Metode dan model yang digunakan guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa sehingga dengan digunakannya suatu model guru mampu mengembangkan potensi siswa serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Literasi Sejarah pada Peristiwa Proklamasi”.

Model Pembelajaran *Role Playing* merupakan salah satu model pembelajaran yang memerankan tingkah laku tokoh atau seseorang yang berhubungan dengan masalah yang terjadi di masyarakat. Model *Role Playing* akan membantu siswa untuk lebih mengingat peristiwa-peristiwa penting terutama peristiwa sejarah karena siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan seolah olah siswa itu sendiri yang ada dalam kejadian tersebut. Model *Role Playing* dapat dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa yang ada di dalam kelas, dengan memerankan tokoh seseorang yang ada pada naskah drama. Model pembelajaran *role playing* merupakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran, selain menyenangkan model pembelajaran ini dapat melatih kemandirian siswa dan juga mampu membentuk kerjasama yang

baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran ini membantu mengatasi masalah siswa yang kesulitan memahami materi yang kompleks dengan cara berdiskusi dengan temannya. Sebab, model pembelajaran *role playing* ini akan membentuk siswa dengan sendirinya menjadi individu yang mampu bekerja dalam kelompok sehingga siswa akan mampu membangun suasana kebersamaan ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas (Ningrum, 2020). Menurut Sagala (dalam Nurhasanah dkk., 2016) menjelaskan bahwasannya pembelajaran menggunakan model *Role Playing* akan melatih siswa untuk dapat memahami dan mengingat bahan yang akan di dramakan yaitu seputar materi ajar. Maka dari itu, model ini sesuai untuk mengajarkan IPS, karena IPS sebagai ilmu sosial, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang dimulai dari lingkungan terdekat hingga lingkungan terjauh siswa.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maksud rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan literasi sejarah siswa pada Peristiwa Proklamasi dalam pembelajaran IPS di kelas V. Rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model Pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan literasi sejarah siswa pada Peristiwa Proklamasi dalam pembelajaran IPS di kelas V?
2. Bagaimana kemampuan literasi sejarah siswa pada kegiatan pembelajaran menggunakan model *role playing* dalam materi Proklamasi di Sekolah Dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana penerapan model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan literasi sejarah siswa pada peristiwa Proklamasi dalam pembelajaran IPS di kelas V. Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui penerapan model *role playing* dalam Peristiwa Proklamasi untuk meningkatkan literasi sejarah siswa.

2. Untuk mengetahui hasil kemampuan literasi sejarah siswa dalam kegiatan belajar menggunakan model *role playing* pada materi Proklamasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS di SD. Berikut manfaat yang diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran *Role Playing*.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang model *Role Playing* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh seluruh pelaku pendidikan demi tujuan pendidikan
 - b. Membantu bagi pembaca dan peneliti berikutnya untuk lebih memahami model pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Role Playing*.
2. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan dapat memperoleh materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dan pemahamannya dalam belajar materi Proklamasi.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Role Playing*.
3. Bagi Guru
 - a. Diharapkan dapat membantu guru dalam memperoleh pengetahuan untuk memilih model pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar.
 - b. Dapat membantu guru memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru berkembang secara profesional
4. Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh informasi mengenai kemampuan literasi sejarah siswa menggunakan model pembelajaran *role playing*.
 - b. Memperoleh pengalaman baru dan dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa

5. Bagi Sekolah

- a. Memotivasi para pendidik untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak.
- c. Dapat meningkatkan mutu sekolah dalam penggunaan model pembelajaran.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab. Setiap bagian bab di susun sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan setiap bagiannya disebut dengan BAB.

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa pokok permasalahan seperti latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini terdiri dari pembahasan tentang Pembelajaran IPS di SD, Materi Peristiwa Proklamasi di SD, Literasi Sejarah, Metode Pembelajaran *Role Playing*.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari beberapa komponen seperti Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini membahas tentang temuan penelitian dari hasil pengolahan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.